



Sertifikat

Nomor : 114/Pan-Semnas/FP/UNIGAL/III/2018



Diberikan kepada

Ir. Hj. RINA NURYATI, M.P.

Sebagai

PEMAKALAH

dengan judul :

**KERAGAMAN POLA TANAM POLIKULTUR PERKEBUNAN RAKYAT SEBAGAI KEARIFAN LOKAL
DI KABUPATEN TASIKMALAYA**

**Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II
"Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian"
pada tanggal 24 Maret 2018
di Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis**



Dekan Fakultas Pertanian

(Mochamad Ramdan, S.P., M.P.)



Anggota Panitia

(Dr. Zulfihar Noormansyah, S.P., M.P.)



ISBN 978-602-61748-1-9

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS II

“Peningkatan Ketahanan Pangan
Rumah Tangga Pertanian”

Gedung Auditorium Universitas Galuh
24 Maret 2018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GALUH
2018**

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS II**

**“PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN
RUMAH TANGGA PERTANIAN”**

Universitas Galuh, 24 Maret 2018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS
2018**

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II **"Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian"**

Susunan Panitia:

- Penanggungjawab : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh
Ketua : Dr. Zulfikar Noormansyah, S.P., M.P.
Sekretaris : Dr. drh. Agus Yuniawan Isyanto, M.P.
Bendahara : 1. Tito Hardiyanto, S.P., M.P.
 2. Yanti Indrawari, S.E.
1. Seksi Kesekretariatan
Ketua : Cecep Pardani, S.P., M.P.
Anggota : Fitri Yuroh, S.P., M.P.
 Saeful Aziz, S.P., M.P.
 Ryo Teguh Lesmana, S.Kom.
 Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.
2. Seksi Acara
Ketua : Giri Nur Anggraeni, S.P.
Anggota : Asih Baniasih
 Rachmawati Siti Sundari, S.P.
 Dede Rohayati, S.Pd., M.Pd.
 Raisa Tanjung, S.Pd., M.Hum.
3. Seksi Perlengkapan dan Dekorasi
Ketua : Ir. Sudradjat, M.P.
Anggota : Devi Sutriana, S.P., M.P.
 Tiektiek Kurniawati, S.H., M.M.
4. Seksi Konsumsi
Ketua : Syafaah, S.E.
Anggota : Tati Sumiawaty R., S.P.
 Ida Maesaroh, S.Pd., M.M.
 Tita Rahayu, S.Pt., M.Hum.
5. Seksi Keamanan
Ketua : Ir. Dedi Herdiansah S., M.P.
Anggota : Dede Ahmad Farid, S.P., M.P.
 Aceng Iskandar, S.Pd., M.Pd.
 Hilman Munawar, S.P.
 Daud Hoerudin, S.P., M.P.
6. Seksi Publikasi, Dokumentasi dan Humas
Ketua : Muhamad Nurdin Yusuf, S.E., M.P.
Anggota : Dr. Dani Lukman Hakim, S.P.
 Iqbal Apriadi, S.P., M.P.
 Ruhyana Kamal, S.P., M.P.
 Fredy Nanda Kurnia, S.P., M.P.
 Rian Kurnia, S.P., M.P.

Reviewer:

Dedi Herdiansah Sujaya
Mochamad Ramdan
Muhamad Nurdin Yusuf
Tito Hardiyanto

Editor:

Agus Yuniawan Isyanto
Zulfikar Noormansyah
Sudrajat
Cecep Pardani
Fitri Yuroh

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian

ISBN : 978-602-61748-1-9

Editor :

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

Desain Sampul :

Saepul Aziz

Desain Tata Letak :

Rio Teguh Lesmana

Penerbit :

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Redaksi :

Jl. R.E. Martadinata No. 150
Ciamis 46274
Tel +62265775018
Fax +6265776787
Email: agribisnisfaperta@unigal.ac.id

Cetakan pertama, Mei 2018

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para peneliti pada kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis II yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2018 bertempat di Universitas Galuh Ciamis.

Peningkatan ketahanan pangan rumah tangga pertanian merupakan sesuatu hal yang penting mengingat pembangunan perekonomian Indonesia masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini lah yang mendasari para peneliti mendiskusikannya dalam kegiatan seminar nasional ini yang bertema “Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian”.

Seminar nasional ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkini mengenai upaya, model dan strategi pemberdayaan rumah tangga pertanian, peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani dan pengolahan pasca panen, peningkatan efisiensi pemasaran, dan revitalisasi kelembagaan pertanian.

Prosiding seminar nasional ini terdiri atas pembicara kunci (*keynote speaker*) berupa sambutan dan materi dari Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian, yang disampaikan oleh Prof. (Riset) Dr. Ir. Achmad Suryana, M.S. (Peneliti Utama Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian), Dr. Ir. Nunung Nuryartono, M.Si. (Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat PERHEPI; dan Dr. Ir. Suharno, M.A.Dev. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia), serta 65 makalah hasil penelitian yang disampaikan dalam sidang paralel yang berasal dari berbagai institusi perguruan tinggi, lembaga penelitian dan institusi lainnya.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian yang terkait dengan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga pertanian. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Mei 2018

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 KEYNOTE SPEECH	
Penguatan Ketahanan Pangan Nasional Dan Masyarakat Prof. (Riset) Dr. Ir. Achmad Suryana, M.S. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian.....	1
 SEMINAR NASIONAL	
Kemiskinan Pedesaan Dan Pembangunan Sektor Pertanian Dr. Ir. Nunung Nuryartono, M.Si. (Sekretaris Jenderal PP PERHEPI).....	9
<i>Agribusiness Way</i> Sebagai Strategi Ketahanan Pangan Rumahtangga Pertanian Dr. Ir. Suharno, M.A.Dev. (Ketua Umum Asosiasi Agribisnis Indonesia).....	18
 SIDANG PARALEL	
 SUBTEMA 1: KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN	
Analisis Daya Saing Usahatani Jagung Di Provinsi Lampung Adang Agustian.....	22
Penyaluran Kartu Tani Suatu Solusi Atau Masalah ? (Studi Pada Petani Di Kabupaten Ciamis) Agus Nurulsyam Suparman.....	29
Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Populasi Sapi Potong Di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Dedi Herdiansah Sujaya, Mochamad Ramdan, Saepul Aziz.....	33
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konversi ke Pertanian Padi Organik D.Yadi Heryadi, Betty Rofatin.....	38
Uji Lapang Kalender Tanam Terpadu Dalam Rangka Antisipasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi Dede Rusmawan, Feriadi.....	45
Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Struktur Pendapatan Keluarga Petani (Suatu Kasus di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat) Dede Sudrajat, Trisna Insan Noor, Iwan Setiawan, Sudarjat.....	49
Re-Interpretasi Potensi Pertanian Ciamis Utara: Suatu Analisis Ekonomi Kewilayahan Deden Syarifudin, Elin Herlina.....	55
Kebijakan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Ikan Tuna Segar Di Pasar Jepang Dona W. Laily, Syafrial, Nuhfil Hanani, M. Muslich Mustajab.....	63

Dinamika Perilaku Agribisnis Petani Mangga Di Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon Elly Rasmikayati, Lies Sulistyowati, Tuti Karyani, Bobby Rachmat Saefudin.....	68
Persepsi Petani Terhadap Keberlanjutan Usahatani Minapadi Enok Sumarsih, Riantin Hikmah Widi.....	78
Model Perencanaan Kapasitas Produksi Tomat (Suatu Kasus Di Sentra Produksi Tomat Kabupaten Majalengka) Ida Marina, Adi Oksifa Rahma Harti.....	85
Strategi Pengembangan Usaha Agroindustri Gula Aren Iqbal Apriadi.....	89
Identifikasi Kecamatan Lakbok, Banjarsari, Purwadadi Dan Pamaricaan Sebagai Lumbung Padi Di Kabupaten Ciamis Ivan Chofyan, Andika Pahlevi.....	94
Rasionalitas Petani Kedelai (Suatu Kasus di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat) Ivan Sayid Nurahman, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	101
Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Keamanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi (Skala Ekonomi Mikro) Muhammad Arief Budiman, Eti Suminartika, Lucyana Trimo.....	106
Peranan Kemitraan Pada Usaha Peternakan Broiler Di Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara Nansi Margret Santa, Jolanda K.J. Kalangi, Grace Jenny Soputan, Sri Adiani.....	113
Identifikasi Potensi Komoditi Ubi Jalar Dan Ubi Kayu Sebagai Upaya Menuju Ketahanan Pangan Di Kabupaten Kediri Novi Haryati, Paramyta Nila Permanasari, Moch. Adi Surahman.....	118
Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Kasus Pada Seorang Peternak Ayam Ras Petelur Di Dusun Pasirangka Desa Beber Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis) Riantin Hikmah Widi, Dedi Darusman.....	125
Daya Saing Komoditas Pisang Di Kabupaten Sukabumi Rifka Rimufita Nurpaizah, Reny Sukmawani, Endang Tri Astutiningsih.....	132
Kajian Keberdayaan Perempuan Bidang Ekonomi Sektor Pertanian Dan Non Pertanian Di Desa TRANSISI (Kasus Di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung) Rina Dewi, Rian Agus Prastyawan.....	138
Keragaman Pola Tanam Polikultur Perkebunan Rakyat Sebagai Kearifan Lokal Di Kabupaten Tasikmalaya Rina Nuryati, Lies Sulistyowati, Iwan Setiawan, Trisna Insan Noor.....	148
Kebijakan Pembangunan Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Pangan Dan Lumbung Pakan Ternak Sebagai Penunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pertanian Di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Slamet Yuliyadi.....	155

Rantai Pasok Bawang Merah Dengan Berpikir Sistem Sri Ayu Andayani.....	160
Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemampuan Pemeliharaan Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis Sudrajat, Dedi Herdiansah Sujaya, Agus Yuniawan Isyanto, Mochamad Ramdan, Saepul Aziz.....	165
Analisis Prioritas Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Rakyat Di Kabupaten Ciamis Suhartono, Ary Widiyanto.....	170
Kajian Neraca Bahan Pangan Pokok Beras Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Dan Kedaulatan Pangan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Suprianto, Dedi Djuliansah, Hendar Nuryaman.....	176
Analisis Pemotongan Domba/Kambing Betina Produktif Dalam Antisipasi Penurunan Populasi Di Jawa Barat Tessa Magrianti, Dwi Priyanto.....	184
Model Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Lokal Dan Modal Sosial Di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Yayat Rahmat Hidayat.....	190
 SUBTEMA 2: USAHATANI DAN PENGOLAHAN PASCAPANEN	
Analisis Nilai Tambah Gula Aren Cetak (Suatu Kasus Di Desa Hariyang Kecamatan Sobang Kabupaten Lebak) Aliyudha, Dian Anggraeni, Meutia.....	198
Peningkatan Pendapatan Usahatani Kencur Melalui Penggunaan Pagar Hidup Tanaman Singkong (Studi Kasus Pada Seorang Petani Pemula Di Desa Werasari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis) Arinda Franchiska, Surachmanudin.....	205
Evaluasi Pohon Induk Terpilih Kopi Liberika Di Lahan Gambut Kepulauan Meranti Budi Martono.....	209
Rekomendasi Pemupukan Padi Berdasarkan Status Hara Pada Lahan Sub-Optimal Rawa Pasang Surut Di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi Busyra Buyung Saidi, Jainal Abidin Hutagaol.....	215
Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Dan R/C Usahatani Jagung (<i>Zea Mays</i> L) (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mustika Hurip Mukti Di Desa Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis) Daud Hoerudin.....	226
Pengaruh Dosis Kapur Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Padi Pada Lahan Sawah Bukaan Baru Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dede Rusmawan, Ahmadi, Muzammil.....	232
Efektivitas Jenis Pestisida Dalam Pengendalian Hama Penggerek Batang Dede Rusmawan, Muzammil, Mamik Sarwendah, Ahmadi.....	235

Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai Sistem Panen Muda (Suatu Kasus di Kecamatan Jamanis Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat) Dedi Djuliansah, Trisna Insan Noor, Yosini Deliana, Meddy Rachmadi.....	238
Kontribusi Usahatani Manggisterhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Sentra Produksi Subang Jawa Barat Eti Suminartika, M. Arief Budiman, Iin Djuanalina.....	244
Adaptasi Beberapa Varietas Padi Sawah Pada Pertanaman Musim Kering (MT II) Di Lahan Sub Opimal Rawa Pasang Surut Provinsi Jambi J. A. Hutagaol, Busyra Buyung Saidi.....	250
Analisis Pendapatan Rumahtangga Petani Jagung Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Sulawesi Selatan Mais IIsan, Iskandar Hasan, Muhammad Salim, Nuraeni.....	256
Analisis Sosio-Demografis Dan Pendapatan Petani Dalam Pengembangan Bibit Hijauan Pakan Ternak Ruminansia Maspur Makhmudi, Chifayah Astuti.....	263
Tingkat Keuntungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar Di Kota Depok Popong Nurhayati.....	269
Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai Rian Kurnia, Trisna Insan Noor, Eliana Wulandari.....	276
Kajian Insidensi Penyakit Layu Dan Faktor Lingkungan Tanaman Jahe Untuk Rakitan Teknologi Pengendalian Sudjoni, M.N., A.B.S. Khoirul, Djuhari.....	282
Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Pertanian, Perkebunan dan Tambak di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Syarif Imam Hidayat, Mokhamad Rudy Al Amin.....	287
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Teknis Pada Usahatani Padi Lahan Rawa (Studi Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis) T. Saiful Azwar, Ernah, Trisna Insan Noor.....	296
Perbandingan Analisis Usahatani Padi Organik Dan Non Organik Umi Faridah, Iqbal Apriadi.....	301
Kelayakan Usaha Olahan Susu Di Kabupaten Garut Vela Rostwentivaivi, Jajang Supriatna.....	306
Pendapatan Usahatani Dan Pengolahan Pascapanen Udang Vannamei Wachidatus Sa'adah.....	310
Kajian Pengaruh Penggunaan Ekstrak Bawang Putih Terhadap Mutu Dan Umur Simpan Bakso Daging Sapi Waryat, Juniawati.....	315

Pengaruh Penerapan Teknologi Pada Usahatani Teh Rakyat Di Kabupaten Garut Yanto Surdianto, Kurnia.....	323
---	-----

SUBTEMA 3: INFRASTRUKTUR DAN PEMASARAN

Kajian Tataniaga Beras Di Sentra Produksi Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat Adang Agustian.....	329
---	-----

Analisis Fungsi Dan Peran Pedagang Perantara Dalam Pemasaran Biji Kopi Robusta(Coffea Canephora) (Studi Kasus Di Desa Kersaratu Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran) Cecep Pardani, Tito Hardiyanto.....	339
--	-----

Dampak Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Global Untuk Meningkatkan Kualitas Pemasaran (Studi Kasus Pada UKM P’godash Hydroponic Menu Di Kota Banjar) Dedeh Rohayati.....	345
---	-----

Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Produk Kacang Hijau Tjap Djago Bekisar Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Dian Kurniawan.....	350
---	-----

Inovasi Strategi Pemasaran Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Pada UKM Produk Olahan Pangan Di Kabupaten Dan Kota Bogor Popong Nurhayati, Sudradjat, Iin Solihin.....	356
--	-----

Peranan Bahasa Inggris Bagi Penjual Hasil Laut Terhadap Wisatawan Asing Di Bojong Salawe Parigi – Pangandaran Raisa Siska Tanjung.....	362
---	-----

Preferensi Konsumen Terhadap Atribut Pada Tempe Di Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya Suyudi, M. Iskandar Ma’moen, Inten Nurfadilah.....	368
--	-----

Kajian Penyimpanan dan Pengemasan Buah Okra (<i>Abelmoschus Esculentus</i>) Yossi Handayani, Waryat.....	375
---	-----

SUBTEMA 4: KELEMBAGAAN (KELOMPOK TANI, PENYULUHAN, KOPERASI, DAN PEMBIAYAAN)

Inovasi Pemanfaatan <i>Virtual Reality</i> Sebagai Media Penyuluhan Pertanian Arif Prastiyanto, Iwan Setiawan.....	382
---	-----

Tingkat Partisipasi Dan Pendapatan Masyarakat Dalam Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) (Suatu Kasus Pada LMDH Sugih Mukti Di Wilayah Pengelolaan Hutan RPH Cihaur KPH Majalengka) Dinar.....	389
--	-----

Persepsi Penyuluhpertanian Terhadap Tenaga Pendamping Alumni Pada Kegiatan Program Pengawasan/Pendampingan Di Sentra Produksi Benih/Bibit Di Kabupaten Tasikmalaya Hendar Nuryaman, Suprianto, Eri Cahrial.....	396
--	-----

Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Berbasis Modal Sosial Imam Maulana Yusuf.....	403
---	-----

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Kredit Petani Padi Di Indonesia Netti Tinaprilla.....	408
Pengaruh Persepsi Petani Terhadap Motivasi Pengembangan Pertanian Di Irigasi Teknis (Studi Kasus Di Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis) Predi Nanda Kurnia, Trisna Insan Noor, Iwan Setiawan.....	416
Persepsi Dan Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Program P-LDPM (Kasus Di Kecamatan Depati VII Dan Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi) Robert Sinatra, Ema Hilma Meilani, Ashrul Tsani.....	423
SUBTEMA 5: INTENSIFIKASI LAHAN MARJINAL	
Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Gizi Keluarga (Suatu Kasus Krpl Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis) Kurnia, Yanto Surdianto.....	428
INDEX PENULIS	435

KERAGAMAN POLA TANAM POLIKULTUR PERKEBUNAN RAKYAT SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN TASIKMALAYA

Rina Nuryati^{1*}, Lies Sulistyowati², Iwan Setiawan², Trisna Insan Noor²

¹Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

*Email: rinanuryati@unsil.ac.id

ABSTRAK

Pertanian di Indonesia sampai saat ini masih didominasi oleh petani dengan skala usaha kecil. Petani dituntut untuk memanfaatkan lahannya yang sempit seoptimal mungkin agar produktivitas lahannya meningkat dengan melakukan pola tanam polikultur. Namun demikian, petani perlu berhati-hati dalam menentukan jenis tanaman yang akan ditumpangsarikan karena dapat muncul akibat buruk apabila kombinasi tanaman yang diusahakan pada lahan yang sama tidak mengikuti kaidah-kaidah budidaya tanaman yang dianjurkan. Maka dilakukan penelitian mengenai keragaman usahatani tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis deskriptif. Hasil analisis memperlihatkan terdapat banyak bentuk pola tanam polikultur yang dilakukan oleh petani, dan lima pola tanam polikultur yang dominan adalah: kelapa-pisang, kelapa-lainnya, kakao-kopi-kelapa-pisang, kelapa-pisang-lainnya, dan kakao-pisang. Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman yang hampir selalu ada pada setiap kombinasi tanaman yang ditanam petani. Tanaman polikultur ditanam pada jarak tanam yang tidak teratur sehingga populasi tanaman tidak optimal. Pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemangkasan dilakukan seperlunya sehingga hasil produksi tidak maksimal.

Kata kunci: Pola Tanam, Polikultur, Tumpangsari

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan (2015-2019) akan mengacu pada Paradigma Pertanian untuk Pembangunan (*Agriculture for Development*) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tatakelola pembangunan. Neraca perdagangan sektor pertanian secara keseluruhan masih berada pada posisi surplus. Hal ini karena sub sektor perkebunan memberikan sumbangan yang relatif besar terhadap neraca perdagangan sektor pertanian, sementara itu sub sektor lainnya cenderung defisit. Laju pertumbuhan ekspor 2010-2014 sebesar 7,4 persen per tahun, laju pertumbuhan impor lebih tinggi yaitu sekitar 13,1 persen per tahun, walaupun secara rata-rata pertumbuhan neraca perdagangan sektor pertanian masih tumbuh positif dengan laju 4,2 persen per tahun (Renstra Kementan 2015-2019).

Sehubungan dengan hal tersebut maka sub sektor perkebunan merupakan sektor yang memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian, terutama dalam meningkatkan penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam. Dilihat dari nilai investasi sektor pertanian, investasi terbesar berasal dari swadaya petani dalam bentuk prasarana lahan serta sarana pendukungnya, sedangkan investasi pemerintah melalui APBN dan APBD diperkirakan hanya sekitar 4 persen dari total investasi di sektor pertanian. Diperkirakan total investasi di sektor pertanian mencapai 400 triliun rupiah pada tahun 2014. Kontribusi investasi swasta terhadap total investasi di sektor pertanian sangat kecil, namun peningkatan investasi swasta di sektor pertanian akan mencerminkan kondisi yang kondusif bagi sektor pertanian sebagai tujuan investasi. Investasi

merupakan penggerak pertumbuhan PDB sektor pertanian, makin tinggi investasi, maka makin besar pertumbuhan PDB sektor pertanian.

Demikian halnya dengan usaha tanaman perkebunan, sebagian besar usahatani tanaman perkebunan merupakan perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat atau petani. Soetrisno (2002) menjelaskan tanaman perkebunan sebagian besar diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat sedangkan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar, baik milik pemerintah maupun swasta. Berkenaan dengan hal tersebut maka perkebunan rakyat merupakan sektor yang memegang peranan penting untuk dikembangkan dalam mendukung perkembangan perekonomian nasional.

Usaha tanaman perkebunan saat ini tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Luas areal dan produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Tasikmalaya jauh lebih luas dengan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perkebunan besar. Komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan pada perkebunan rakyat dan perkebunan besar sangat beragam, dan tanaman kelapa merupakan komoditas tanaman perkebunan yg paling banyak diusahakan petani diikuti dengan komoditas teh, aren, karet dan kopi.

Petani umumnya memiliki luasan lahan yang sempit sehingga melakukan usahatannya secara intensif melalui pola tanam polikultur (tumpangsari). Ketika suatu lahan pertanian ditanami dengan lebih dari satu jenis tanaman, maka pasti akan terjadi interaksi antara tanaman yang ditanam. Interaksi yang terjadi dapat saling menguntungkan (*cooperation*), dapat juga berlangsung saling menghambat (*competition*). Sehubungan dengan itu masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah keragaman dan produktifitas usahatani polikultur perkebunan rakyat? Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi keragaman polikultur perkebunan rakyat dan manfaat dari penelitian ini adalah teridentifikasinya keragaman polikultur perkebunan rakyat untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat dengan metode survey dari Februari sampai Mei 2017. Variabel penelitian terdiri atas keragaman dan produktifitas usahatani polikultur perkebunan rakyat. Instrumen penelitian berupa angket wawancara kepada responden dan data sekunder untuk kondisi umum daerah penelitian dan aspek lainnya yang dikaji dari berbagai studi pustaka dan instansi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman usahatani, tanggungan keluarga, dan kepemilikan lahan. Secara umum, jenis kelamin responden adalah laki-laki 117 orang (96,69 persen) dan responden perempuan hanya 4 orang (3,31 persen). Pendidikan petani responden pada umumnya berpendidikan SD 58 orang (47,93 persen), SMP 19 orang (15,70 persen) dan SMA 19 orang (15,70 persen). Sedangkan yang tidak mengenyam pendidikan formal hanya 2 orang (1,65 persen), namun ada pula responden yang berpendidikan tinggi

sebanyak 7 orang (5,79 persen). Berdasarkan indikator pengalaman usahatani, 55,37 persen responden melakukan usahatani lebih dari 17 tahun.

Luas lahan rata-rata petani responden 0,05-1 ha. Dilihat dari variabel kepemilikan lahan, 96 orang (79,34 persen) menggarap lahan dengan status lahan milik sendiri, 8 orang (6,61 persen) menggarap lahan dengan status sewa. Serta terdapat responden yang mengelola lahan milik sendiri tetapi sekaligus juga mengelola lahan dengan sistem sewa 17 orang (14,05 persen).

Keragaman Usahatani

Hasil inventarisasi pada Tabel 1 dapat dilihat terdapat 23 jenis usahatani tanaman perkebunan yang ada di lokasi penelitian. Usahatani tersebut, ada yang dilakukan secara monokultur dan ada pula yang polikultur. Usahatani monokultur yaitu usahatani yang hanya mengusahakan satu jenis tanaman, terdapat 1 orang petani yang hanya mengusahakan kopi saja, 18 orang petani mengusahakan kelapa saja dan 5 orang petani mengusahakan pisang saja. Terdapat 8 orang petani responden yang tidak memiliki tanaman, setelah dilakukan pengkajian diketahui bahwa petani tersebut merupakan buruh tani. Selanjutnya terdapat 6 orang responden yang melakukan budidaya tanaman lainnya saja, tanaman lainnya saja pada penelitian ini meliputi tanaman lada, cabe merah, karet, manggis, kapolaga dan cabe keriting (pada penelitian ini tidak dianalisis karena tanaman tersebut bukan merupakan komoditas utama).

Dari pola usahatani polikultur perkebunan yang ada, terdapat lima pola usahatani polikultur perkebunan dominan yang dilakukan oleh petani berturut-turut adalah kelapa-pisang, kelapa-lainnya, kakao-kopi-kelapa-pisang, kelapa-pisang-lainnya dan kakao-pisang. Dari beberapa komoditas yang diusahakan petani, tanaman kelapa merupakan jenis tanaman yang hampir selalu ada pada setiap kombinasi tanaman yang ditanam petani. Hal ini terkait dengan beberapa hal diantaranya adalah untuk pemanfaatan lahan di bawah pohon kelapa ataupun di antara pertanaman kelapa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdurahman dan Mulyani (2003), bahwa sebagian besar (sekitar 80%) lahan di bawah pohon kelapa ataupun diantara pertanaman kelapa belum dimanfaatkan.

Pemanfaatan lahan di bawah pohon kelapa dengan pola tanam polikultur/tumpangsari dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan pada pertanaman kelapa. Lahan diantara tanaman kelapa berpeluang ditanami dengan sistem tumpangsari, di antaranya seperti jagung, pisang, padi, serta jenis umbi-umbian. Produktivitas lahan dapat meningkat melalui sistem pola tanam tumpangsari karena pertanaman tumpangsari mampu memanfaatkan faktor-faktor tumbuh secara maksimal (Paulus, 2007).

Menurut Eko Setiawan (2009), dalam pola tanam tumpangsari terdapat prinsip yang harus diperhatikan yaitu tanaman yang ditanam secara tumpangsari sebaiknya mempunyai umur atau periode pertumbuhan yang tidak sama, mempunyai perbedaan kebutuhan terhadap faktor lingkungan seperti air, kelembaban, cahaya dan unsur hara tanaman. Penanaman dengan pola tanam polukiltur/tumpangsari tidak berpengaruh negatif terhadap tanaman kelapa, bahkan produksi tanaman kelapa cenderung meningkat apabila tanaman tumpangsari dikelola dengan baik. Menurut Tjahyana (2000) *dalam* Diana Meheda (2015), salah satu usaha untuk meningkatkan

pendapatan usaha tani kelapa adalah dengan melakukan penanaman dengan pola tanam tumpangsari.

Tabel 1. Keragaman Usahatani Petani Responden

No	Pola	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	Kakao-Kelapa	1	0,83
2	Kakao-Kelapa-Pisang	1	0,83
3	Kakao-Kelapa-Pisang-Lainnya	1	0,83
4	Kakao-Kopi	3	2,48
5	Kakao-Kopi-Kelapa	3	2,48
6	Kakao-Kopi-Kelapa-Lainnya	1	0,83
7	Kakao-Kopi-Kelapa-pisang	8	6,61
8	Kakao-Kopi-Kelapa-Pisang-Lainnya	1	0,83
9	Kakao-Kopi-Pisang	1	0,83
10	Kakao-Lainnya	3	2,48
11	Kakao-Pisang	7	5,79
12	Kakao-Pisang-Lainnya	4	3,31
13	Kelapa-Lainnya	10	8,26
14	Kelapa-pisang	25	20,66
15	Kelapa-Pisang-Lainnya	7	5,79
16	Kelapa Saja	18	14,88
17	Kopi Saja	1	0,83
18	Kopi-Kelapa	1	0,83
19	Kopi-Kelapa-Pisang	1	0,83
20	Kopi-lainnya	1	0,83
21	Kopi-Pisang	1	0,83
22	Pisang Saja	5	4,13
23	Pisang-Lainnya	3	2,48
24	Tanaman Lainnya Saja	6	4,96
25	Tidak Punya Tanaman	8	6,61
Jumlah		121	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2017

Hasil Produksi Masing-masing Tanaman Pada Setiap Pola Tanam Polikultur

Eko Setiawan (2009) menyatakan bahwa masyarakat atau petani pada umumnya melakukan usaha budidaya tanaman pada lahan yang dimilikinya dalam upaya pemenuhan kebutuhan diri dan keluarganya. Dengan latar belakang pendidikannya yang rendah, modal terbatas dan pengusahaan lahan yang sempit serta rasa bertanggung jawab pada usaha memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya maka petani berusaha memperhitungkan resiko usahataniya sekecil mungkin. Kemauan untuk mengikuti perkembangan dalam usahataniya dalam upaya meningkatkan hasil tetap dipikirkannya tetapi pemenuhan kebutuhan keluarganya menjadi prioritas utama.

Hasil analisis terhadap hasil produksi dari masing-masing tanaman pada berbagai pola tanam polikultur dapat dilihat pada Tabel 2. Tanaman kakao ditanam pada berbagai pola tanam polikultur, berdasarkan hasil wawancara dengan petani, dapat diketahui bahwa pola tanam polikultur dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sumber pendapatan dari lahan yang

terbatas, untuk memenuhi kebutuhan, menambah penghasilan, sebagai tabungan, menghindari kegagalan tanaman, termasuk meneruskan usaha orang tua (turun temurun/kearifan lokal).

Tabel 2. Hasil Produksi Tanaman Tumpangsari pada Masing-masing Pola Tanam

No	Pola	Rata-rata luas lahan (ha)	Produksi			
			Kakao	Kopi	Kelapa	Pisang
1	Kakao-Kelapa	0.10	0	-	5650	-
2	Kakao-Kelapa-Pisang	0.05	0	-	4380	0
3	Kakao-Kelapa-Pisang-Lainnya	0.07	0	-	2540	877
4	Kakao-Kopi	0.23	63	275	-	-
5	Kakao-Kopi-Kelapa	0.12	0	50	3361	-
6	Kakao-Kopi-Kelapa-Lainnya	0.05	10	10	400	-
7	Kakao-Kopi-Kelapa-pisang	0.04	59	25	1725	375
8	Kakao-Kopi-Kelapa-Pisang-Lainnya	0.02	60	200	200	280
9	Kakao-Kopi-Pisang	0.53	20	300	-	2500
10	Kakao-Lainnya	0.80	70	-	-	-
11	Kakao-Pisang	0.54	112	-	-	5200
12	Kakao-Pisang-Lainnya	0.42	200	-	-	10000
13	Kelapa-Lainnya	0.37	-	-	1320	-
14	Kelapa-pisang	0.04	-	-	935	28
15	Kelapa-Pisang-Lainnya	0.07	-	-	2652	519
16	Kelapa Saja	0.05	-	-	2347	-
17	Kopi Saja	0.22	-	250	-	-
18	Kopi-Kelapa	0.06	-	10	400	-
19	Kopi-Kelapa-Pisang	0.04	-	84	899	237
20	Kopi-lainnya	0.35	-	120	-	-
21	Kopi-Pisang	0.25	-	500	-	12500
22	Pisang Saja	0.03	-	-	-	897
23	Pisang-Lainnya	0.31	-	-	-	80
24	Tanaman Lainnya Saja	0.21	-	-	-	-
25	Tidak Punya Tanaman	0.00	-	-	-	-
Jumlah		4.95	594	1824	26809	33493

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Gascho (2001) menjelaskan bahwa dengan pola tanam tumpangsari dapat meningkatkan macam dan jumlah produksi per satuan luas per satuan waktu, dapat mengurangi resiko kegagalan panen, meningkatkan produktivitas penggunaan tanah, waktu dan sumberdaya yang tersedia selama satu musim tanam, menghasilkan total output dalam arti ekonomis yang tinggi. Beets (1982) juga menjelaskan sistem pertanian ganda sangat cocok bagi petani dengan lahan sempit di daerah tropis, sehingga memaksimalkan produksi dengan input luar yang rendah sekaligus meminimalkan risiko dan melestarikan sumberdaya alam.

Dari data yang tercantum pada Tabel 2, terlihat beberapa tanaman pada beberapa pola tanam tumpangsari hasil produksinya nol atau tidak ada. Dari penelaahan lebih lanjut dapat diketahui bahwa tanaman yang dianalisis belum menghasilkan karena belum memasuki umur produktif. Seperti pada pola tanam no 1 (kakao-kelapa), umur kakao baru 4 tahun dan belum menghasilkan, pola tanam no 2 (kakao-kelapa-pisang) umur tanaman kakao baru mencapai 1,5 tahun dan tanaman pisang baru berumur 9 bulan, pada pola tanam no 3 (kakao-kelapa-pisang-

lainnya) umur kakao baru mencapai 1,5 tahun. Pada pola tanam no 5 (kakao-kopi-kelapa) umur kakao masing-masing baru mencapai 1,5, 1,5 dan 2,0 tahun (terdapat 3 petani yang mengusahakan pola tanam ini).

Hasil produksi tanaman kelapa yang dicapai pada pola tanam 1 sebanyak 5.650, pola tanam 2 menghasilkan 4.380, dan pola tanam 3 menghasilkan 2.540 butir/pohon/tahun. Menurut Bursatriannyo (2016), jumlah buah/pohon/tahun yang dapat dihasilkan tanaman kelapa adalah sebanyak 75 butir. Dihubungkan dengan jumlah populasi tanaman kelapa pada pola tanam 1 sebanyak 110 tanaman maka seharusnya dihasilkan sebanyak 8.250 butir kelapa. Pola tanam 2 dengan jumlah populasi kelapa sebanyak 100 tanaman seharusnya dihasilkan 7.500 butir dan pola tanam 3 dengan populasi 72 tanaman semestinya dapat diperoleh hasil produksi sebanyak 5.400 butir kelapa. Dengan demikian produktifitas tanaman kelapa pada usaha polikultur yang dicapai petani responden masih rendah.

Rendahnya hasil produksi yang dicapai oleh petani responden tidak hanya disebabkan oleh pengaturan jarak tanamnya yang tidak optimal, juga disebabkan oleh teknis budidaya lainnya yang belum mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh dinas atau instansi terkait. Sebagian besar petani responden menyatakan bahwa pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiangan, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan pemangkasan dilakukan seperlunya, meskipun ada yang menyatakan bahwa upaya pemeliharaan tetap dilakukan untuk mendapatkan produktifitas tanaman sesuai yang diharapkan namun presentasinya kecil. FAO (1976) dan Djaenuidin. *et al* (2003) menjelaskan bahwa setiap tanaman mempunyai persyaratan tumbuh tertentu untuk berproduksi secara optimal.

Selanjutnya, pada pola tanam no 17 (tanaman kopi saja) yang merupakan pola tanam monokultur dihasilkan 250 kg biji kopi dari populasi tanaman kopi sebanyak 500 pohon, sehingga rata-rata produktifitas tanaman kopi yang diusahakan hanya mencapai 0,5 kg biji kopi/tanaman. Menurut Tim Tani Karya Mandiri (2010) setiap tanaman kopi dapat menghasilkan sebanyak 0,5-5 kg biji kopi tergantung dari umur tanaman dan kondisi cuaca pada tahun tersebut, seperti curah hujan memadai atau tidak dan sebagainya. Produktifitas yang dicapai petani responden masih rendah karena baru mencapai kisaran produktifitas terendah dari produktifitas yang dapat dicapai oleh tanaman kakao.

Pola tanam no 18 (kopi-kelapa), dari 20 tanaman kopi yang ditanam dihasilkan 10 kg kopi. Pola tanam ini menghasilkan produktifitas tanaman kopi yang sama dengan penanaman secara monokultur yaitu 0,5 kg biji kopi per pohon. Akan tetapi pada pola tanam ini petani mendapatkan tambahan hasil produksi dari tanaman kelapa sebanyak 400 butir kelapa meskipun produktifitas tanaman kelapa yang dicapai sangat kecil yaitu hanya sekitar 1,3 butir/pohon/tahun. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Frances (1975) yang mengemukakan bahwa hampir pada semua sistem budidaya ganda yang dikembangkan petani lahan sempit, tingkat produktifitas yang dapat dipanen per satuan luas lebih tinggi daripada budidaya tanam tunggal dengan tingkat pengelolaan yang sama.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah petani pelaku usahatani polikultur lebih banyak dibandingkan dengan usahatani monokultur. Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman yang hampir selalu ada pada setiap kombinasi tanaman yang ditanam petani. Dari pola usahatani polikultur perkebunan yang ada, terdapat lima pola usahatani polikultur perkebunan yang dominan berturut-turut adalah: kelapa-pisang, kelapa-lainnya, kakao-kopi-kelapa-pisang, kelapa-pisang-lainnya, kakao-pisang. Jarak tanam tidak teratur, pemeliharaan tanaman (penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pemangkasan) dilakukan seperlunya sehingga produktifitas dan produksi tanaman polikultur tidak maksimal.

Saran dari hasil penelitian ini adalah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kelayakan ekonomi dari usahatani yang dilakukan petani agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang dapat membantu petani untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Mulyani. 2003. Pemetaan lahan berpotensi untuk pengembangan kelapa. ISSN: 2252-6188. Jurnal Litbang Pertanian. Lampung.
- Beets, W.C. 1982. Multiple Cropping and Tropical Farming System. Westview Press. Inc. USA.
- Bursatriannyo. 2016. Varietas Unggul Kelapa. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan (Puslitbangun).
- Diana Meheda. 2015. Pemanfaatan Lahan di Bawah Pohon Kelapa dengan Pola Tanam Tumpangsari di Desa Poigar Kecamatan Sinonsayang. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Djaenudin, M. Hendrisman, H. Subagya, A. Mulyani, dan Suharta. 2003. Kriteria Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Pertanian. Ver. 3. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, Bogor.
- Eko Setiawan. 2009. Kearifan lokal pola Tanam Tumpangsari di Jawa Timur. Agrovigor Volume 2 No.2. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Bangkalan Madura.
- FAO. 1976. A Framework for Land Evaluation Soils Bull. 32:12-16.
- Frances, CA. and Flor, C.A. 1975. Adapting Varieties for Intercropping System in The Tropics. Paper presented in Symposium American Society Agronomy Knoxville, Tennessee. USA.
- Gascho, GJ., Robert K. Hubbard, Timothy B. Brenneman, Alva W. Johnson, Donald R. Summer, and Glendon H. Harris. 2001. Effects of Broiler Litter in an Irrigated, Double-Cropped, Conservation-Tilled Rotation, Agron. J. 93: 1315-1320.
- Paulus. 2007. Potensi sumberdaya lahan untuk pengembangan tumpangsari. Yogyakarta. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslit Koka).
2005. Panduan Lengkap Budidaya Kakao. PT. AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Rencana Strategis. Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian Tahun 2015-2019. Kementerian Pertanian. www.litbang.pertanian.go.id/profil/renstra_2015-2019.pdf.
- Soetrisno, L. 2002. Paradigma Baru Pembangunan Pertanian : Sebuah Tinjauan Sosiologis. Kanisius. Yogyakarta.